



BERKALA PERIKANAN
TERUBUK

Journal homepage: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT>

ISSN Printed: 0126-4265

ISSN Online: 2654-2714

Contribution of Fishing Tour Boat Rental Business to Fisherman's Income in Rantau Baru Village, Pangkalan Kerinci Sub-District

Kontribusi Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Rantau Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci

Muhammad Zulfikri Firmansyah¹, Ani Yulinda², Tomi Ramadona^{2*}

¹⁾ Mahasiswa Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Program studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 00 December 00

Distujui: 00 January 00

Keywords::

Contribution, Time Outlay, Income,

Boat Rental.

ABSTRACT

The research was conducted in Rantau Baru Village. The research was conducted to look at the existing conditions of the fishing boat rental business in Rantau Baru Village, the amount of working time for fishermen in the fishing tour boat rental business, and the contribution of the fishing tour boat rental business to fishermen's income in Rantau Baru Village, Pangkalan Kerinci District. The research method uses a survey method. Determination of respondents using the census method. The data collection method uses observation and interview methods with 35 fishermen in the fishing boat rental business. There were 3 informants who were determined purposively consisting of the surrounding community in the Rantau Baru village and employees at the Rantau Baru Village office. Fishing boat rental business consists of 3 types of boats namely diesel boat rental business, gasoline boat and rowing boat business. The amount of working time for fishermen in the fishing boat rental business in Rantau Baru Village consists of 3 businesses, namely the diesel engine boat rental business, which is 80 hours/month with a percentage of 31%. Gasoline engine boat rental business is 81 hours/month with a percentage of 30%. The rowboat rental business is 69 hours/month with a percentage of 27%. The rowboat rental business is IDR 2,208,167/month. The income contribution of fishermen from the fishing tour boat rental business, namely fishermen who own the diesel engine boat rental business, is IDR 634,175/month (21%). Fishermen who own a gasoline engine boat rental business, which is IDR 550,828/month (20%). and fishermen who own rowboat rental businesses is IDR 211,028/month (10%). The results of the calculation of the contribution of the fishing tour boat rental business show that the fishing tour boat rental business income has a small contribution to the income of fishermen in Rantau Baru Village.

1. PENDAHULUAN

Desa Rantau Baru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci. Adapun luas wilayah Desa Rantau Baru sebesar ±100 Km². Menurut BPS Pelalawan tahun 2022 desa ini merupakan daerah dengan luas wilayah terbesar di Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan persentase 38% dari seluruh wilayah. Kondisi alam desa Rantau Baru terdiri dari daratan rendah yang mempunyai sungai, danau, rawa-rawa dan lahan gambut.

* Corresponding author

Email: tomi.r@lecturer.unri.ac.id

Sungai Kampar menjadi sumber utama tempat mencari pendapatan bagi masyarakat nelayan desa Rantau Baru dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Meski masyarakat juga mempunyai lahan pertanian namun tidak bisa terlalu diharapkan. Karena ketika musim hujan tiba, sungai meluap dan banjir bisa terjadi hingga dua bulan lebih dengan ketinggian air mencapai 10-15 meter (Nofrizal *et al.*, 2021).

Masyarakat nelayan merupakan salah satu pelaku utama yang mencari penghasilan dalam bidang perikanan. Potensi sektor perikanan di Indonesia merupakan salah satu potensi yang dapat menunjang kebutuhan hidup masyarakat di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2022 potensi produksi lestari perikanan di Indonesia yaitu sekitar 67 juta ton/tahun. Menurut Anwar dan Wahyuni (2019) kurang dari 14,58 juta jiwa atau sekitar 90% dari 16,2 juta jumlah nelayan di Indonesia belum berdaya secara ekonomi maupun politik dan berada di bawah garis kemiskinan. Penyebab nelayan hidup dengan kemiskinan dikarenakan oleh banyak faktor, Menurut Sabarisman (2017) selain tantangan alam yang dihadapi nelayan sangat berat (musim), pola kerja homogen yang bergantung hanya pada satu sumber penghasilan serta mereka seringkali menjadi objek eksploitasi oleh para tengkulak.

Kegiatan usaha sewa perahu wisata pancing tersebut dapat berlangsung dikarenakan desa Rantau Baru memiliki program wisata pancing di daerah tepi Sungai Kampar yang ada di sekitar desa Rantau Baru. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 19 Tahun 2015 tentang standar usaha wisata memancing, usaha wisata memancing adalah usaha penyediaan tempat dan fasilitas untuk kegiatan memancing dengan menggunakan peralatan khusus dan perlengkapan keselamatan termasuk penyediaan jasa pemandu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan.

Ketergantungan nelayan desa Rantau Baru terhadap tangkapan ikan dari sungai akan mempengaruhi pendapatan nelayan terutama pada musim-musim tertentu. Hal ini menyebabkan hasil tangkapan ikan yang ada di sungai selalu berubah-ubah karena di pengaruhi oleh musim. Sistem kerja yang biasa dipakai nelayan di desa Rantau Baru yaitu cukup satu hari saja (*One Day Fishing*) yang menyebabkan hasil produksinya cenderung tidak stabil. Menurut Retnowati (2011) yaitu kebiasaan *One Day Fishing* ini berdampak pada hasil tangkapan yang tidak optimal sehingga mengakibatkan tingkat produksi rendah dan pendapatan mereka juga tidak optimal akibatnya tingkat kesejahteraan nelayan pun rendah.

Keberadaan program wisata pancing tersebut, membuat nelayan di desa Rantau Baru dapat mencari alternatif pekerjaan tambahan dengan menyewakan perahu mereka untuk dijadikan media wisata memancing untuk para wisatawan, baik kegiatan memancing serta aktivitas menyusuri sungai oleh pengunjung. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh usaha sewa perahu wisata pancing terhadap pendapatan masyarakat nelayan di desa Rantau Baru.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penentuan responden penelitian menggunakan metode sensus. Metode survei merupakan metode untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden dan Informasi yang didapatkan berdasarkan hasil dari mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Jumiyanti, 2018). Menurut Sugiyono (2018) Metode sensus merupakan teknik penentuan sampel responden apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jumlah nelayan yang memiliki usaha sewa perahu wisata pancing sebanyak 35 orang. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Juli di desa Rantau Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan:

1. Masyarakat di desa Rantau Baru sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.
2. Desa Rantau Baru merupakan desa wisata pancing, dimana masyarakat nelayan disana melakukan kegiatan penyewaan perahu mereka untuk wisata pancing.
3. Belum pernah dilakukan ada penelitian serupa yang dilakukan di desa tersebut.

Jenis Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari masyarakat nelayan desa Rantau Baru. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Kantor desa Rantau Baru.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap kesimpulan yang valid. Dalam menganalisis data digunakan metode deduktif yaitu cara berfikir dengan cara menganalisis data-data yang bersifat umum yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi beserta dokumentasi, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran tersebut pada suatu peristiwa (Hotmauli *et al.*, 2020).

Tujuan penelitian ini dijawab menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendapatkan penjelasan dalam bentuk angka dan data kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik. Menurut Ramadhan (2021) fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut.

Analisis Deskriptif Kegiatan Usaha Sewa Perahu

Dalam rangka mendeskripsikan bagaimana kondisi eksisting kegiatan usaha sewa perahu digunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Mardalis dalam Nilamsari (2016) metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi.

Analisis Besar Curahan Waktu Kerja Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing Terhadap Pendapatan Nelayan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besar curahan waktu kerja usaha sewa perahu wisata pancing terhadap pendapatan nelayan yaitu analisis deskriptif dan penghitungan curahan waktu dengan data primer yang ditabulasikan. Untuk mengetahui curahan waktu kerja kegiatan usaha nelayan dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus menurut Mahardi (2017) sebagai berikut :

$$P = \frac{t}{\sum t} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

t : Curahan waktu kegiatan

$\sum t$: Total waktu dalam sehari

Analisis Besar Kontribusi Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing Terhadap Pendapatan Nelayan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besar kontribusi usaha sewa perahu wisata pancing terhadap pendapatan nelayan menggunakan analisis kuantitatif dimana data berasal dari jumlah pendapatan dari nelayan dan jumlah pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing yang dilakukan oleh nelayan sesuai dengan jenis perahu yang dimiliki nelayan tersebut serta dibandingkan dengan kegiatan usaha nelayan lainnya, hasil dari perhitungan tersebut di tabulasikan dalam bentuk ukuran persentase. Kontribusi pendapatan menghitung berapa prosentase pendapatan nelayan yang didapatkan baik dari sektor perikanan tangkap dan wisata pancing (Muninggar, 2021). Untuk menghitung total pengeluaran nelayan digunakan rumus menurut Latief *et al.*, (2021) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Pengeluaran (Rp/bulan)

FC : Biaya Tetap (Rp/bulan)

VC : Biaya Variabel (Rp/bulan)

Untuk menghitung total penerimaan dari hasil penangkapan nelayan digunakan rumus menurut Bintang (2011) sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/bulan).

P : Harga (Rp).

Q : Jumlah (*Quantity*).

Untuk menghitung pendapatan usaha dari nelayan, menggunakan rumus menurut Bathara *et al.*, (2021) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan usaha (Rp/bulan).

TR : Total Penerimaan (Rp/bulan).

TC : Total Pengeluaran (Rp/bulan).

Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing terhadap pendapatan nelayan, digunakan rumus menurut Nasution *et al.*, (2014) sebagai berikut :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Kontribusi Pendapatan (%)

Y_i : Pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing. (Rp/Bulan)

Y_t : Total pendapatan usaha. (Rp/Bulan)

Adapun kategori atau ukuran besar dari kontribusi menurut Kumala (2014) dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Rendah : 0 % - 33,3 %
2. Sedang : 33,4 % - 66,6 %
3. Tinggi : 66,7 % - 100 %

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Keadaan Wisata Pancing

Kondisi eksisting merupakan kondisi secara terkini dari keadaan desa Rantau Baru. Terdiri atas kondisi penduduk desa, kondisi jalan desa, kondisi sungai, kondisi masyarakat nelayan dan kondisi usaha sewa perahu wisata pancing.

Kondisi Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing di Desa Rantau Baru

Perahu merupakan media bagi nelayan untuk melakukan aktivitas usaha penangkapan ikan oleh nelayan di sungai yang berada di sekitar desa Rantau Baru. Usaha sewa perahu wisata pancing merupakan salah satu alternatif usaha bagi nelayan untuk dapat menambah pendapatan bagi nelayan. Penyewaan perahu untuk wisata pancing di desa Rantau bisa dilakukan secara langsung. Pengunjung yang memancing di desa Rantau Baru menggunakan perahu sewa tersebut untuk mencari spot lokasi memancing yang ideal untuk mencari target ikan yang di inginkan sekitar sungai desa Rantau Baru, perahu tersebut juga dapat digunakan pengunjung untuk berpindah-pindah spot lokasi memancing ikan. Jika hasil ikan di salah satu spot memancing memberikan hasil sedikit, maka pengunjung dapat berpindah spot.

1. Perahu Mesin Diesel

Perahu mesin diesel merupakan perahu yang menggunakan bahan bakar solar dengan kekuatan mesin 12 HP (*Horse Power*) dengan muatan perahu 2 GT. Muatan penumpang pada perahu mesin diesel untuk wisata pancing yaitu sekitar 5-8 orang. Fasilitas yang diberikan didalam perahu mesin diesel oleh nelayan untuk pengunjung yaitu adanya kompor dan gas 3 kg. Harga yang diberikan oleh nelayan yaitu sekitar Rp250.000/trip jika menggunakan jasa kemudi perahu. Per tripnya dapat beroperasi dari jam 06.00-18.00 WIB.

2. Perahu Mesin Bensin

Perahu mesin bensin merupakan perahu yang menggunakan bahan bakar bensin. perahu mesin bensin yang dipakai memiliki kekuatan 7 HP dengan muatan perahu 1/2 GT. Muatan penumpang pada Perahu mesin bensin untuk wisata pancing yaitu sekitar 3-4 orang. Harga yang diberikan oleh nelayan yaitu sekitar Rp120.000/trip jika menggunakan jasa kemudi perahu.

3. Perahu Dayung

Perahu dayung merupakan perahu yang menggunakan tenaga manusia menggunakan alat dayung. Muatan maksimal pada perahu dayung yaitu 100 kg. Penumpang yang dapat menaiki perahu dayung untuk wisata pancing yaitu sekitar 1-2 orang. Harga yang diberikan oleh pemilik perahu yaitu sekitar Rp50.000/trip.

Curahan Waktu Kerja Nelayan

Nelayan di desa Rantau Baru memiliki beberapa usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan setiap bulannya yaitu usaha sewa perahu wisata pancing, usaha penangkapan dan usaha lain-lain. Waktu kerja usaha tersebut di Analisis secara deskriptif kualitatif kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk persentase. Perhitungan waktu yang dimaksud adalah waktu produktif dalam melaksanakan kegiatan penangkapan dan wisata bahari (Zakariya *et al.*,2017).

Curahan Waktu Kerja Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing

1. Perahu Mesin Diesel

Kegiatan usaha sewa perahu wisata pancing dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu serta hari libur. Waktu dari penyewaan perahu wisata pancing dapat dimulai dari jam 06.00-18.00 WIB. Curahan waktu kerja dari sewa perahu mesin diesel untuk wisata pancing yaitu 8-12 jam tergantung permintaan pengunjung. Dalam seminggu terdapat 4-6 trip perjalanan wisata dalam setiap minggunya. Rata-rata curahan waktu kerja yaitu 80 Jam/bulan dengan persentase 31% dari total rata-rata curahan waktu kerja nelayan usaha sewa perahu mesin diesel perbulan.

2. Perahu Mesin Bensin

Curahan waktu kerja dari sewa perahu mesin bensin untuk wisata pancing yaitu 8-12 jam tergantung permintaan pengunjung. Dalam seminggu rata-rata terdapat 4-6 trip perjalanan wisata dalam setiap minggunya. Rata-rata curahan waktu kerja nelayan usaha sewa perahu mesin bensin yaitu 81 Jam/bulan dengan persentase 30% dari total rata-rata curahan waktu kerja nelayan usaha sewa perahu mesin bensin perbulan.

3. Perahu Dayung

Curahan waktu kerja dari usaha sewa jasa perahu dayung untuk wisata pancing yaitu 8-12 jam tergantung permintaan pengunjung. Dalam seminggu rata-rata terdapat 4-6 trip perjalanan wisata dalam setiap minggunya. Rata-rata curahan waktu kerja nelayan usaha sewa perahu dayung yaitu 69 Jam/bulan dengan persentase 27% dari total rata-rata curahan waktu kerja nelayan usaha sewa perahu dayung perbulan.

Curahan Waktu Kerja Usaha Penangkapan

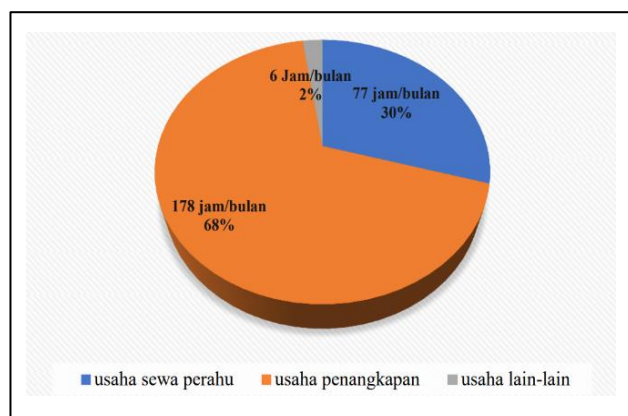
Kegiatan Penangkapan ikan oleh nelayan di desa Rantau Baru dilaksanakan rata-rata sekitar 3-5 hari. Sistem kerja yang dipakai oleh nelayan yaitu *One Day Fishing*. Rata-rata curahan waktu kerja nelayan pada usaha penangkapan pada nelayan pelaku usaha sewa perahu mesin diesel yaitu 169 Jam/bulan (65%). Nelayan pelaku usaha sewa perahu mesin bensin yaitu 179 jam/bulan, sedangkan pada nelayan pelaku usaha sewa Perahu Dayung yaitu 187 jam/bulan (67%). Jadi, rata-rata curahan waktu kerja nelayan pada usaha sewa perahu wisata pancing yaitu 178 jam/bulan (73%).

Curahan Waktu Kerja Usaha Lain-Lain

Kegiatan usaha lain oleh nelayan yaitu usaha sawit, terdapat sekitar 12 nelayan memiliki usaha kelapa sawit. Tidak semua nelayan memiliki usaha tersebut pada jenis perahu mesin diesel terdapat 8 nelayan dan pada jenis perahu mesin bensin terdapat 4 nelayan. Curahan waktu kerja nelayan pada usaha lain-lain pada nelayan penyewa perahu mesin diesel yaitu 11 Jam/bulan (4%). Pada nelayan penyewa perahu mesin bensin yaitu 6 jam/bulan (3%), sedangkan pada nelayan penyewa perahu dayung yaitu 0 jam/bulan (0%). Jadi, rata-rata curahan waktu kerja nelayan pada usaha sewa perahu wisata pancing yaitu 6 jam/bulan.

Total Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja usaha sewa perahu wisata pancing merupakan perbandingan antara curahan waktu kerja dari usaha sewa perahu wisata pancing terhadap total curahan waktu kerja nelayan. Curahan waktu kerja dinyatakan dalam bentuk persentase agar dapat menggambarkan secara kuantitatif curahan waktu kerja dari usaha sewa perahu wisata pancing terhadap curahan waktu kerja nelayan.



Gambar 1. Curahan Waktu Kerja Nelayan per Bulan

Berdasarkan diagram Gambar 1. Persentase curahan waktu kerja usaha penangkapan sangat besar yaitu 68%, curahan waktu kerja usaha sewa perahu wisata pancing yaitu 30% dan curahan waktu kerja usaha lain-lain yaitu 2%. Curahan waktu kerja usaha penangkapan memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan usaha sewa perahu wisata pancing dan usaha lain-lain. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu usaha penangkapan dalam seminggu mencapai 3-5 hari dalam seminggu dibandingkan dengan alokasi waktu dari usaha sewa perahu wisata pancing yaitu 2 hari dalam seminggu dan usaha lain-lain yaitu 1 hari dalam seminggu. Menurut (Ruauw Et Al., 2019) curahan waktu kerja yang lebih banyak menyebabkan kontribusi pendapatan menjadi lebih besar dibanding dengan usaha-usaha lainnya.

Kontribusi Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Rantau Baru

Pendapatan Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing

1. Perahu Mesin Diesel

Perahu mesin diesel menggunakan bahan bakar solar dan satu tripnya dihargai Rp250.000. Harga sewa perahu tersebut sudah termasuk bahan bakar perahu sebanyak 5 liter bahan bakar solar. Jumlah nelayan dalam usaha sewa perahu mesin diesel berjumlah 17 orang. Nelayan melakukan usaha sewa perahu tersebut sebanyak 4-6 trip dalam sebulan. Pengeluaran nelayan terdiri dari biaya variabel, biaya penyusutan, dan biaya perawatan. Biaya penyusutan adalah biaya yang berasal dari penurunan nilai secara bertahap dari aset yang dimiliki nelayan dalam melakukan usaha seperti perahu. Biaya perawatan yaitu biaya yang dikeluarkan nelayan dengan tujuan untuk memperbaiki aset usaha. Pada usaha sewa perahu mesin diesel, biaya perawatan terdiri dari oli mesin, tabung gas 3 kg, tali goni dan damar yang dicampur solar. Rata-rata pengeluaran dan pendapatan nelayan usaha sewa perahu mesin diesel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pengeluaran dan Pendapatan Nelayan Usaha Sewa Perahu Mesin Diesel

Usaha Sewa Perahu Mesin Diesel	Biaya/Bulan (Rupiah)
Biaya Variabel	317.647
Biaya Penyusutan	786.356
Biaya Perawatan	36.740
Total	1.130.531
Komponen	Rata-Rata/Bulan (Rupiah)
Penerimaan	1.764.706
Pengeluaran	1.130.531
Pendapatan	634.175

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel Rp317.647 usaha sewa perahu mesin diesel berasal dari pembelian bahan bakar solar yaitu 5 liter/trip dengan harga 1 liter solar Rp9.000. Rata-rata biaya penyusutan kapal mesin diesel yaitu Rp25.000.000 selama 3-4 Tahun. Biaya perawatan setahun terdiri solar ditambah damar 5 Kg yaitu Rp13.000/kg 1-2 kali dalam setahun, Damar 1 kg Rp15.000/kg 1-2 kali dalam setahun, oli mesin 4-6 kali dalam 1 tahun Rp35.000/kaleng,

Gas 3 Kg 2-4 kali dalam setahun Rp25.000/tabung. Rata-rata penerimaan nelayan perbulan usaha perahu mesin diesel yaitu Rp1.764.706/bulan. Sedangkan rata-rata pengeluaran perbulan yaitu Rp1.130.531/bulan. Adapun rata-rata pendapatan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin diesel yaitu Rp634.175/bulan.

2. Perahu Mesin Bensin

Perahu mesin bensin menggunakan bahan bakar bensin dan sekali trip dihargai Rp120.000/trip. Harga sewa perahu tersebut sudah termasuk bahan bakar perahu sebanyak 2 liter bahan bakar bensin. Jumlah nelayan dalam usaha sewa perahu mesin bensin berjumlah 15 orang. Nelayan melakukan usaha sewa perahu tersebut sebanyak 4-6 kali dalam sebulan. Rata-rata pengeluaran dan pendapatan nelayan usaha sewa perahu mesin bensin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran dan Pendapatan Nelayan Usaha Sewa Perahu Mesin Bensin Perbulan

Usaha Sewa Perahu Mesin Bensin	Biaya/Bulan (Rupiah)
Biaya Variabel	Rp214.667
Biaya Penyusutan	Rp466.667
Biaya Perawatan	Rp55.839
Total	Rp737.172
Komponen	Rata-Rata/Bulan (Rupiah)
Penerimaan	1.288.000
Pengeluaran	737.172
Pendapatan	550.828

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel Rp214.667 usaha sewa perahu mesin bensin berasal dari pembelian bahan bakar bensin yaitu 2 liter/trip dengan harga 1 liter solar Rp10.000. Rata-rata biaya penyusutan perahu mesin bensin Rp9.000.000 selama 3-4 Tahun. Biaya Perawatan setahun terdiri dari solar ditambah damar 4 Kg Rp13.000/kg 1-2 kali dalam setahun, damar 1 kg Rp15.000/kg 1-2 kali dalam setahun, oli mesin 4-6 kali dalam 1 tahun Rp35.000/kaleng, Kipas Mesin 2-4 kali dalam setahun Rp25.000. Adapun Rata-rata pendapatan nelayan perbulan yaitu Rp1.288.000/bulan, rata-rata pengeluaran sebulan yaitu Rp737.172/bulan. Jadi, rata-rata pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing nelayan penyewa perahu mesin bensin yaitu Rp550.828/bulan.

3. Perahu Dayung

Perahu dayung menggunakan tenaga manusia untuk menggerakkan perahu. Pada umumnya nelayan memberikan alat dayung kepada pengunjung untuk menggerakkan perahu. Untuk satu tripnya perahu dayung diberikan tarif harga Rp50.000/trip kepada pengunjung. Perahu dayung tidak memiliki jasa sewa pembawa perahu, perahu digerakkan oleh pengunjung yang menyewa perahu tersebut. Jumlah penumpang yang dapat menaiki perahu 1-2 orang. Dalam sebulan nelayan melakukan usaha sewa perahu tersebut sebanyak 4-6 trip. Rata-rata pengeluaran dan pendapatan nelayan usaha sewa perahu mesin dayung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pengeluaran dan Pendapatan Nelayan Usaha Sewa Perahu Mesin Dayung

Usaha Sewa Perahu Mesin Dayung	Biaya (Rupiah)
Biaya Variabel	0
Biaya Penyusutan	55.556
Biaya Perawatan	16.750
Total	72.306
Komponen	Rata-rata/bulan (Rupiah)
Penerimaan	283.333
Pengeluaran	72.306
Pendapatan	211.028

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan jumlah biaya variabel terdiri dari bahan bakar solar, rokok 2 bungkus dan bekal. Biaya penyusutan terdiri dari Perahu Mesin Bensin yaitu Rp1.500.000 selama 3-4 Tahun dan jaring Rp400.000 selama 3-6 bulan dalam setahun. Biaya Perawatan setahun terdiri atas solar ditambah damar 4 Kg Rp13.000/kg 1-2 kali dalam setahun, damar 1 kg yaitu Rp15.000/kg 1-2 kali dalam setahun, oli mesin 4-6 kali dalam 1 tahun yaitu Rp35.000/kaleng, kipas mesin

2-4 kali dalam setahun Rp25.000. Rata-rata pendapatan nelayan perbulan dalam usaha sewa perahu wisata pancing nelayan penyewa perahu dayung yaitu Rp533.333/bulan. Sedangkan rata-rata pengeluaran per bulan yaitu Rp64.305/bulan. Jadi, rata-rata pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing nelayan penyewa perahu dayung yaitu Rp211.028/bulan.

Pendapatan dari Usaha Penangkapan

Pendapatan usaha penangkapan berasal dari aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Nelayan di desa Rantau Baru merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring. Nelayan melakukan penangkapan dalam sehari sebanyak dua kali yaitu pada pagi hari mulai jam 06.00-10.00 WIB dan pada sore sampai malam yaitu pada pukul 17.00-22.00 WIB. Jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan yaitu Baung, Selais, Juaro, dan Pantau. Besar Pendapatan dari hasil tangkap ikan oleh nelayan dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan penyewa Perahu Mesin Diesel

Nelayan penyewa perahu mesin diesel biasa melakukan usaha penangkapan menggunakan perahu yang memakai bahan bakar solar. Rata-rata penerimaan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin diesel dalam seminggu yaitu ikan Baung 3,1 Kg/minggu, ikan Selais 4,9 Kg/minggu, ikan Juaro 3,1 Kg/minggu, dan Ikan Pantau 4,9 Kg/minggu. Jadi nelayan mendapatkan rata-rata hasil tangkapan ikan 16 Kg/Minggu. Adapun rata-rata pengeluaran dan pendapatan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin diesel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran dan Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan Penyewa Perahu Mesin Diesel

Usaha Penangkapan Nelayan Penyewa Perahu Mesin Diesel	Biaya/Bulan (Rupiah)
Biaya Variabel	2.357.647
Biaya Penyusutan	468.546
Biaya perawatan	36.740
Total	2.862.933
Komponen	Rata-Rata/Bulan (Rupiah)
Penerimaan	4.834.118
Pengeluaran	2.862.933
Pendapatan	1.971.185

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas pengeluaran nelayan terdiri dari biaya variabel Rp317.647/bulan, biaya penyusutan Rp786.356/bulan, dan biaya perawatan Rp36.740/bulan. Jadi rata-rata pengeluaran usaha penangkapan oleh nelayan usaha sewa perahu mesin diesel yaitu Rp1.130.531/bulan. Rata-rata penerimaan nelayan perbulan usaha sewa perahu wisata pancing nelayan penyewa perahu mesin diesel yaitu Rp1.764.706/bulan. Sedangkan rata-rata pengeluaran perbulan yaitu Rp1.130.531/bulan. Jadi, rata-rata pendapatan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin diesel yaitu Rp634.175/bulan

2. Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan penyewa Perahu Mesin Bensin

Nelayan penyewa perahu mesin bensin biasa melakukan usaha penangkapan menggunakan perahu yang memakai bahan bakar bensin dengan menggunakan bahan bakar bensin. Nelayan biasanya memiliki lebih dari satu perahu mesin bensin untuk usaha penangkapan. Nelayan menggunakan alat tangkap jaring dan bubu. Hasil tangkapan ikan nelayan rata-rata dalam seminggu yaitukan Baung 3,1 kg/minggu, ikan Selais 3,7 kg/minggu, ikan Juaro 3,2 kg/minggu, dan ikan Pantau 6,3 kg/minggu. Jadi, nelayan 35 mendapatkan rata-rata hasil tangkapan 16,3 kg/minggu. Adapun rata-rata pengeluaran dan pendapatan usaha penangkapan nelayan sewa perahu mesin bensin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pengeluaran dan Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan Sewa Perahu Mesin Bensin

Usaha Penangkapan Nelayan Sewa Perahu Mesin Bensin	Biaya (Rupiah)
Biaya variable	2.865.333
Biaya Penyusutan	318.889
Biaya perawatan	55.839
Total	3.240.061
Komponen	Rata-rata/bulan (Rupiah)
Penerimaan	5.104.000
Pengeluaran	3.240.061
Pendapatan	1.863.939

Sumber : Data Primer 2022

Dari Tabel 5. diatas pengeluaran terdiri dari biaya variabel, biaya penyusutan, dan biaya perawatan. Rata-rata pengeluaran usaha penangkapan nelayan usaha sewa perahu mesin bensin yaitu Rp3.240.061/bulan. Penerimaan perbulan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin bensin yaitu Rp5.104.000/bulan. Rata-rata pengeluaran perbulan yaitu Rp3.240.061/bulan. Rata-rata pendapatan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu mesin bensin yaitu Rp1.863.939/bulan.

3. Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan Penyewa Perahu Dayung

Nelayan penyewa perahu dayung biasa melakukan usaha penangkapan menggunakan perahu yang memakai bahan bakar bensin. Nelayan menggunakan alat tangkap jaring dan tangguk. Rata-rata tangkapan ikan nelayan dalam seminggu yaitu ikan Baung 1,5 Kg/Minggu, ikan Selais 2,5 Kg/Minggu, ikan Juaro 3 Kg/Minggu, dan ikan Pantau 4 Kg/Minggu. Jadi, nelayan mendapatkan rata-rata hasil tangkapan 15,3 kg/Minggu. Adapun rata-rata pengeluaran dan pendapatan usaha penangkapan nelayan sewa perahu dayung dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Rata-rata Pengeluaran dan Pendapatan Usaha Penangkapan Nelayan Sewa Perahu Dayung

Usaha Penangkapan Nelayan Sewa Perahu Dayung	Biaya (Rupiah)
Biaya variabel	2.320.000
Biaya Penyusutan	286.111
Biaya perawatan	16.750
Total	2.622.861
Komponen	Rata-Rata/bulan (Rupiah)
Penerimaan	4.620.000
Pengeluaran	2.622.861
Pendapatan	1.997.139

Sumber : Data Primer 2022

Dari Tabel 6. diatas pengeluaran terdiri dari biaya variabel Rp2.320.000/bulan, biaya penyusutan Rp286.111/bulan, dan biaya perawatan Rp16.750/bulan. Jadi pengeluaran usaha penangkapan nelayan usaha sewa perahu dayung yaitu Rp2.622.861/bulan. Rata-rata penerimaan perbulan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu dayung yaitu Rp4.620.000/bulan. Sedangkan rata-rata pengeluaran per bulan yaitu Rp2.622.861/bulan. Jadi, rata-rata Pendapatan usaha penangkapan nelayan penyewa perahu dayung yaitu Rp1.997.139/bulan.

Pendapatan Dari Usaha Lain-Lain

Pendapatan usaha lain-lain berasal dari usaha lahan sawit, nelayan yang memiliki usaha lahan sawit yaitu 12 orang. 8 dari pemilik usaha sewa perahu mesin diesel dan 4 dari pemilik usaha sewa perahu mesin bensin. Dalam seminggu nelayan hanya sehari saja untuk mengurus lahan sawit mereka. Pendapatan dari usaha lahan sawit didapat waktu saat panen yaitu 2 minggu sekali. Rata-rata pendapatan nelayan usaha sewa perahu mesin diesel perbulan dari usaha lain-lain yaitu Rp408.824/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan usaha sewa perahu mesin bensin yaitu Rp286.667/bulan. Jadi, rata-rata pendapatan nelayan dari usaha lain-lain yaitu Rp695.491/bulan. Nelayan yang memiliki usaha sawit pada umumnya menanam tanaman sawit ±40-50 batang pohon sawit dengan jarak tanam 9x9 m² /batang, jadi luas lahan yang dimiliki setiap nelayan sekitar ±3000-4000 m².

Rata-rata Pendapatan Nelayan

Rata-rata pendapatan nelayan berasal dari aktivitas usaha yang dilakukan nelayan yaitu dari usaha sewa perahu wisata pancing, usaha penangkapan ikan dan usaha lain-lain. Adapun rata-rata pendapatan perbulan usaha perahu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Perbulan Usaha Perahu

Jenis Perahu	Pendapatan Usaha Responden (Rp/Bulan)			Total (Rp/Bulan)
	Sewa Perahu (Rp)	Penangkapan(Rp)	Lain-Lain (Rp)	
Mesin Diesel	634.175	1.971.185	408.824	3.014.184
Mesin Bensin	550.828	1.863.939	286.667	2.701.434
Dayung	211.028	1.997.139	0	2.208.167

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan pada Tabel 7. data ini menunjukkan rata-rata pendapatan usaha nelayan sewa perahu mesin diesel yaitu Rp3.014.184/bulan. Nelayan usaha sewa perahu mesin bensin yaitu Rp2.701.434/bulan. Sedangkan rata-rata pendapatan nelayan usaha sewa perahu dayung yaitu Rp2.208.167/bulan. Menurut data dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Pelalawan tahun 2022 bahwa UMK atau Upah Minimum Kabupaten Pelalawan yaitu Rp3.287.623/bulan. Hal tersebut menandakan bahwa pendapatan nelayan di desa rantau baru masih dibawah.

Kontribusi Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing Terhadap Pendapatan Nelayan

1. Kontribusi usaha sewa perahu mesin diesel terhadap pendapatan nelayan sebesar 21% (Rp634.175/Bulan) dari pendapatan nelayan, pada usaha penangkapan yaitu 65% (Rp1.971.185/Bulan) dan usaha lain-lain 14% (Rp408.824/Bulan). Hasil ini membuktikan bahwa kontribusi usaha sewa perahu nelayan pada jenis perahu mesin diesel pada kategori rendah (0%-33,3%).
2. Kontribusi usaha sewa perahu mesin bensin terhadap pendapatan nelayan yaitu sebesar 20% (Rp550.828/Bulan) dari pendapatan nelayan, pada usaha penangkapan yaitu 69% (Rp1.863.939/Bulan) dan usaha lain-lain 11% (Rp286.667/Bulan). Hasil ini membuktikan bahwa kontribusi usaha sewa perahu pada nelayan jenis perahu mesin bensin pada kategori rendah (0%-33,3%).
3. Kontribusi usaha sewa perahu terhadap pendapatan nelayan perahu dayung yaitu 10% (Rp211.028/Bulan) dari pendapatan nelayan, pada usaha penangkapan yaitu 90% (Rp1.997.139/Bulan) dan usaha lain-lain 0%. Hasil ini membuktikan bahwa kontribusi usaha sewa perahu pada nelayan penyewa perahu mesin dayung pada kategori rendah (0%-33,3%).

Hasil perhitungan kontribusi pendapatan Usaha sewa perahu dikategorikan rendah dikarenakan usaha sewa perahu bersifat sambilan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto (2019) terkait kontribusi pendapatan perikanan tangkap dan wisata bahari Geopark Ciletuh yang menunjukkan bahwa nilai kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan nelayan sebesar 20,85% sedangkan 79,15% berasal dari sektor penangkapan ikan. Nilai kontribusi dari sektor wisata bahari Geopark Ciletuh masih dibawah dari sektor perikanan tangkap.

Dalam penelitian Sutrina (2014) karena bersifat sambilan maka kontribusi yang mereka dapatkan hanya sebagian kecil dari jumlah pendapatan rumah tangga secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan pada kontribusi pendapatan usaha sewa perahu berada kategori rendah (10%-21%) sedangkan kontribusi pendapatan pekerjaan utama yakni usaha penangkapan berada pada kategori besar (65%-90%). Perbedaan pendapatan yang didapatkan disebabkan karena perbedaan curahan waktu kerja. Berdasarkan hasil perhitungan curahan waktu kerja, persentase curahan waktu kerja usaha sewa perahu 27%-31%, sedangkan persentase curahan waktu kerja usaha penangkapan lebih besar yakni 65%-73%. Menurut Nasution *et al.*, (2014) bahwa perbedaan tingkat pendapatan keluarga tidak saja disebabkan oleh tingkat pendidikan akan tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti : pengalaman kerja, waktu kerja, sektor usaha, jenis usaha dan lokasi usaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Wisata Pancing di Desa Rantau Baru terdapat sebuah tempat wisata memancing di sungai yang terletak di sekitar desa, nelayan melakukan usaha penyewaan perahu. Terdapat 3 jenis perahu yang disewakan yaituperahu mesin diesel, perahu mesin bensin dan perahu dayung. Selain wisata memancing, pengunjung juga bisa melakukan wisata susur sungai. Hasil perhitungan kontribusi usaha sewa perahu wisata pancing membuktikan bahwa pendapatan usaha sewa perahu wisata pancing di Desa Rantau Baru memiliki kontribusi kecil (0%-33,3%) terhadap pendapatan nelayan di desa Rantau Baru. Berdasarkan

penelitian jumlah perahu mesin bensin yang disewakan untuk wisata perlu ditambah. Usaha yang berkaitan dengan wisata pancing disana perlu dikembangkan agar dapat menarik wisatawan lebih banyak. Seperti nelayan menyediakan perlengkapan untuk memancing serta umpan bagi pengunjung. Promosi terhadap desa Wisata Pancing di desa Rantau Baru perlu dikembangkan agar dapat menarik lebih banyak pengunjung yang datang. Baik wisatawan lokal, maupun wisatawan dari luar kota.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap nelayan Usaha Sewa Perahu Wisata Pancing dan masyarakat Desa Rantau Baru yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Tanpa bantuan beliau mungkin saya penulis sudah mengalami banyak kendala yang tidak diinginkan dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., dan Wahyuni. 2019. Miskin di Laut yang Kaya : Nelayan Indonesia. *Jurnal Sosioreligius*, Vol. 1 No. 4. Hal 52–60.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bathara, L., Yanti, C, W., dan Metalisa, R. 2021. Analysis Of Financing Structure Of Sea Fisherman Business (Duano Tribe) In Tanjung Pasir Village, Indragiri Hilir. *Jurnal Berkala Perikanan Terubuk*. Vol. 49 No.3. Hal 1343-1352.
- Bintang, J. K. 2011. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Dwiyanto, L. 2019. Analisis Kesejahteraan dan Sustainable Livelihood Nelayan di Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hotmauli, A.L., L.O.L.Ola., dan W.O.Piliana. 2020. Analisis Usaha Budidaya Tambak Udang Vaname dengan Metode Monokultur Desa Teppoe Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*. Vol. 5 No. 3. Hal 201-211.
- Jumiyanti, K., R. 2018. Analisis *Location Quotient* dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi* Vol. 1 No. 1 E ISSN 2615-1375.
- Kumala, P., Armas, R., & Johan, R. S. 2014. Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabuaten Indragiri Hilir. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 4. Hal 1–10.
- Latief, N., Baruwadi, M. H., dan Rauf, A. 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Agrinesia : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 5 No. 3. Hal 169-175.
- Muninggar, R. 2021. Pendapatan Nelayan pada Usaha Perikanan Tangkap dan Wisata Bahari di Pantai Glagah Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Albacore*, Vol. 5 No 2 Hal 187-197.
- Nasution, M. A., Yulinda, E., & Bathara, L. 2014. Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Pantai Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 1 No. 2. Hal 1–8.
- Nilamsari, R, M. 2016. Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan Melalui Kelompok Usaha Bersama Wanita Nelayan di Kelurahan Banten Kabupaten Serang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. Vol. 5 No. 1. Hal 87-93.
- Nofrizal, N., Jhonnerie, R., Budijono, B., Ramses, R., dan Razai, T, S. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Belut (*Monopterus albus*) Alam Sebagai Mata Pencarian Alternatif Ramah Lingkungan Masyarakat Nelayan Desa Rantau Baru Kabupaten Pelalawan. *CANANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 2. Hal 68–78.
- Ramadhan, M, I. 2021. The Dumai City Government Policies In Ensuring The Sustainability Of The Livelihood System Of Fishing Communities. *Journal Berkala Perikanan Terubuk*, Vol. 49 No. 2. Hal 1059-1070.
- Retnowati, E. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Perspektif*. Vol. 16 No. 3. Hal 149.
- Ruauw, F. G., Andaki, J, A., dan Tambani, G, O. 2019. Kontribusi Usaha Transportasi “Ojek Perahu” Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kelurahan Sindulang Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Akulturasi Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, Vol. 6 No. 12. Hal 1–8.
- Sabarisman, M. 2017. Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Jurnal Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 3 No. 200. Hal 216–235.
- Sutrina, E. (2014). Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Pandan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Buluh nipis Kecamatan Siakhulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplkasi Bisnis*, Vol. 4 No. 2. Hal 58-68.
- Septiana. S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 13 No. 1. Hal 83-92.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Zakariya, M, I., Anna, Z., dan Dhahiyat, Y. 2017. Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Nelayan di Pulau Tidung, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 8, No. 1. Hal 105-121.